

ANALYSIS OF STOCK VALUATION OF PT AMMAN MINERAL, TBK. AS A BASIS FOR INVESTMENT DECISION MAKING

Analisis Valuasi Saham AMMN.sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi

Fawwas Amal Khawas^{1*}; Nurjannah Nurjannah²; Munawir Munawir³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andi Djemma Palopo, Indonesia

*Corresponding Email: fawwas.amal.khawas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis berapa nilai valuasi saham AMMN selama Q2-2023, Q3-2023, Q4-2023, Q1-2024 dan untuk mengetahui dan menganalisis apakah valuasi saham AMMN mengalami *overvalued*, *fairvalued* dan *undervalued*. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu rasio valuasi saham. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari data laporan tahunan keuangan AMMN yang diambil dari situs resmi <https://www.ammn.co.id> Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham AMMN pada Q2-2023, Q3-2023, Q4-2023, Q1-2024 berada dalam kondisi Overvalued yaitu saham berada dalam kondisi mahal atau tinggi, maka calon investor disarankan untuk tidak membeli karena saham dihargai mahal oleh pasar sedangkan disarankan sebaiknya investor menjualnya.

Kata kunci: rasio valuasi saham, pengambilan keputusan investasi, investasi keuangan, manajemen keuangan, manajemen

Abstract

This study aims to determine and analyse how much the stock valuation of PT Amman Mineral, Tbk. during Q2-2023, Q3-2023, Q4-2023, Q1-2024 and to determine and analyse whether the stock valuation of PT Amman Mineral, Tbk. is overvalued, fair valued and undervalued. The analysis method used is the stock valuation ratio. The data used is secondary data derived from the annual financial report data of PT Amman Mineral, Tbk. taken from the official website <https://www.ammn.co.id> The results showed that the shares of PT Amman Mineral, Tbk. in Q2-2023, Q3-2023, Q4-2023, Q1-2024 were in an Overvalued condition, namely the shares were in an expensive or high condition, so potential investors are advised not to buy because the shares are valued at a high price by the market while it is recommended that investors sell them.

Keywords: stock valuation ratio, investment decision making, financial investment, financial management, management

1. PENDAHULUAN

Industri pertambangan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini menghasilkan devisa yang besar dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi banyak orang. Salah satu perusahaan pertambangan terkemuka di Indonesia adalah PT Amman Mineral Internasional Tbk (AMMN). AMMN terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 7 juli 2023 yang diperdagangkan di papan utama dengan kode AMMN. Harga saham AMMN telah mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari sejak saat IPO hingga sekarang. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kinerja keuangan yang kuat, fundamental perusahaan dan prospek industri yang positif. AMMN menunjukkan kinerja keuangan yang solid dalam beberapa tahun terakhir. Pendapatan perusahaan tumbuh rata-rata 10% per tahun dalam periode 2019-2022, dengan laba bersih perusahaan juga mengalami pertumbuhan rata-rata 15% per tahun dalam periode yang

sama. Prospek bisnis dan kinerja fundamental AMMN cukup apik, yang tercermin dari laba bersih perusahaan yang mencapai \$1,09 miliar atau setara dengan Rp16,99 triliun pada 2022. Selain itu, secara valuasi, harga IPO perusahaan AMMN kala itu juga cukup terjangkau, dengan *price to earnings ratio* (PER) sekitar 7 kali (Angreyani et al., 2023).

Tabel 1. Posisi PBV, EPS, dan PER pada AMMN Periode 2023- 2024

Periode	Price to Book Value (PBV)	Earnings per Share (EPS)	Price Earnings Ratio (PER)
Q2 2023	0,00	54,44	0,00
Q3 2023	6,39	18,04	328,44
Q4 2023	6,75	0,05	131,00
Q1 2024	8,56	112,99	77,44

Sumber: PT. AMMN, Tbk. (2025)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, penelitian mengindikasikan bahwa berapa kali lipat harga saham perusahaan AMMN pada Q2 2023 sebesar 0,00 mengalami peningkatan pada Q3 2023 sebesar 6,39 kemudian pada Q4 2023 juga mengalami peningkatan sebesar 6,75. Peningkatan juga terjadi pada Q1 2024 sebesar 8,56. Sehingga peningkatan harga saham pada AMMN yang begitu melonjak mendorong peneliti untuk mengkaji lebih jauh mengenai valuasi saham perusahaan tersebut untuk pengambilan keputusan investasi. Namun, ada fenomena yang menarik dari perusahaan ini, yaitu kenaikan harga saham yang sangat signifikan dari saat IPO pada tanggal 7 Juli 2023 sebesar Rp. 1.690 per lembar, sekarang telah mencapai sebesar Rp. 10.825 per lembar. Hanya dalam hitungan 13 bulan saat IPO harga sahamnya sudah naik sekian 540,35%. Hal ini membuat perbedaan pada kebanyakan perusahaan dalam industri yang sama seperti PT. Merdeka *Battery Materials* yang IPO pada 18 April 2023 sebesar Rp. 795 per lembar, sekarang turun sebesar Rp. 545 per lembar. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Valuasi Saham Pada AMMN Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi.

2. MATERIAL DAN METODE

Valuasi Saham

Valuasi saham merupakan proses penilaian yang dilakukan terhadap harga saham suatu perusahaan untuk mengetahui apakah sesuai dengan nilai intrinsiknya atau tidak. Dengan melakukan valuasi tersebut, calon investor dapat mengetahui apakah harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan termasuk wajar atau tidak. Valuasi saham tidak sama dengan harga saham, karena harga saham adalah nominal harga yang dibeli. Jika nilai wajar saham suatu perusahaan lebih tinggi dari pada nilai pasar saham, maka saham tersebut *overvalued* dan jika sebaliknya maka saham tersebut *undervalued*. Menurut Novita (2022) dan Angreyani et al. (2024), valuasi saham ialah metode yang menghitung estimasi harga wajar atau harga sebenarnya suatu saham. Harga saham suatu saham biasa di sebut sebagai nilai intrinsik yang artinya nilai yang dianggap riil atau nilai sebenarnya dengan anggapan bahwa nilai tersebut menggambarkan kekuatan suatu perusahaan. Teknik Penilaian Saham bisa dengan analisis teknikal maupun fundamental.

Ada 8 rasio yang dapat digunakan dalam mengukur valuasi saham, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Earnings Per Share* (EPS): Merupakan rasio yang menunjukkan jumlah laba bersih perusahaan yang diatribusikan kepada setiap saham biasa yang beredar. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham biasa yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS, semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan.
- 2) *Price Earnings Ratio* (PER): Merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali lipat harga saham perusahaan dibandingkan dengan EPS-nya. Rasio ini digunakan untuk menilai valuasi perusahaan secara relatif terhadap perusahaannya yang lain dalam industri yang sama. Semakin tinggi nilai P/E Ratio, semakin tinggi pula valuasi perusahaan.

- 3) P/E Ratio (Company Wide): Merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali lipat harga saham rata-rata perusahaan dibandingkan dengan EPS rata-rata perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi harga saham rata-rata perusahaan dengan EPS rata-rata perusahaan.
- 4) Price to Book Value (PBV): Merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali lipat harga saham perusahaan dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Nilai buku perusahaan adalah total aset perusahaan dikurangi total liabilitasnya. Rasio ini dihitung dengan membagi harga saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan.
- 5) Dividend Yield: Merupakan rasio yang menunjukkan persentase pendapatan dividen tahunan yang diterima oleh investor untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam saham perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi dividen per saham dengan harga saham saat ini. Semakin tinggi nilai Dividend Yield, semakin menarik pula dividen perusahaan bagi investor.
- 6) Retention Rate (RR): Merupakan rasio yang menunjukkan persentase laba bersih perusahaan yang disimpan untuk diinvestasikan kembali dalam bisnisnya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih yang ditahan dengan laba bersih perusahaan. Semakin tinggi nilai Retention Rate, semakin banyak laba bersih yang disimpan perusahaan untuk diinvestasikan kembali.
- 7) Dividend Payout: Merupakan rasio yang menunjukkan persentase laba bersih perusahaan yang dibayarkan kepada investor dalam bentuk dividen. Rasio ini dihitung dengan membagi dividen yang diumumkan dengan laba bersih perusahaan. Semakin tinggi nilai Dividend Payout, semakin banyak laba bersih yang dibagikan perusahaan kepada investor.
- 8) Sustainable Growth Rate (g): Merupakan tingkat pertumbuhan yang dapat dicapai perusahaan secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Rasio ini dihitung dengan mengalikan Retention Rate (RR) dengan Return on Equity (ROE). Semakin tinggi nilai Sustainable Growth Rate, semakin tinggi pula potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Tabel 2. Standar Industri Rasio Valuasi Saham

No.	Jenis Rasio	Standar	Keterangan
1.	Earning Per Share (EPS)	1.00	Overvalued
2.	Price Earnings Ratio (PER)	25 kali	Overvalued
3.	P/E Ratio (Company Wide)	25 kali	Overvalued
4.	Price to Book Value (PBV)	2.0	Overvalued
5.	Dividend Yield	5%	Undervalued
6.	Retention Rate (RR)	60%	Undervalued
7.	Dividend Payout	50%	Undervalued
8.	Sustainable Growth Rate (g)	10%	Undervalued

Sumber: Anwar (2019)

Teknik Pengambilan Keputusan dalam Menentukan Nilai Saham

A. Nilai Pasar

Nilai pasar merupakan harga yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal atau disebut juga dengan harga pasar sekunder. Nilai pasar tidak lagi dipengaruhi oleh emiten atau pihak pinjaman emisi, sehingga boleh jadi harga inilah yang sebenarnya mewakili nilai suatu perusahaan. Menurut Rauf et al. (2023), nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

B. Nilai Intrinsik

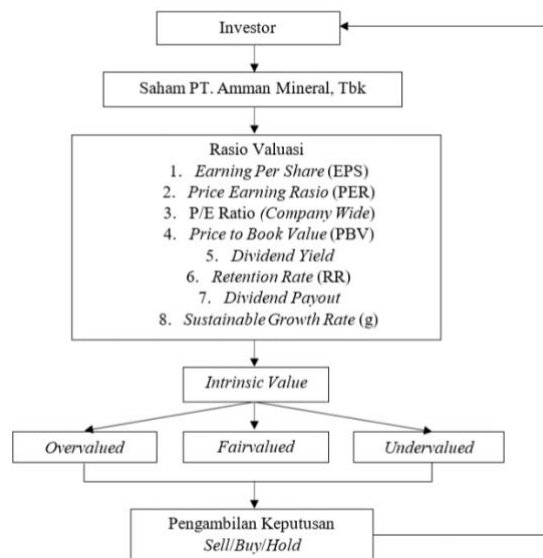
Nilai intrinsik (*intrinsic value*) merupakan suatu nilai aset yang ada dalam pikiran investor yang kemudian disesuaikan dengan kenyataan, nilai ini mungkin tidak sama dengan harga

pasar aset atau nilai buku perusahaan atau bahkan kedua-duanya. Nilai intrinsik suatu saham sebagai nilai sekarang dari seluruh pembayaran kas kepada investor yang didiskontokan pada risiko yang tepat dan telah disesuaikan dengan tingkat bunga. Menurut Putri et al. (2023), nilai intrinsik disebut juga nilai saham sebenarnya. Menurut Mustafa et al. (2024) dengan melakukan analisis saham maka seseorang atau investor dapat memprediksi saham berada keadaan sama dengan nilai intrinsiknya yang selanjutnya dijadikan perbandingan dengan harga yang terjadi pada saham. Adapun pedoman yang dapat digunakan, yaitu:

- 1) Saham dikatakan *undervalued* (murah atau rendah) apabila nilai intrinsik > harga pasar saat ini, maka saham tersebut sebaiknya dibeli.
- 2) Saham dikatakan *fairvalued* (normal atau wajar) apabila nilai intrinsik = harga pasar saat ini, maka saham tersebut sebaiknya ditahan.
- 3) Saham dikatakan *overvalued* (mahal atau tinggi) apabila nilai intrinsik < harga pasar saat ini, maka sebaiknya saham dijual.

Dari pembahasan tersebut maka, kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir



Sumber: Data Diolah (2025)

Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai macam sumber, yang berasal dari Studi Kepustakaan (library research) dan Internet research yang berkaitan dengan penelitian secara online guna mendukung penelitian ini. Selain itu, laporan keuangan AMMN yang diakses melalui internet dengan memasuki website yaitu <https://www.idnfinancials.com/id/ammn/pt-amman-mineral-internasional-tbk>. Untuk metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni dengan menggunakan rasio dalam mengukur valuasi saham.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Valuasi Saham, diperoleh hasil di Tabel 3, dari rujukan Tabel 2 dari penelitian Anwar (2024):

Tabel 3. Rumus Rasio dalam Mengukur Valuasi Saham

Jenis Rasio	Rumus	Standar	Ket.
Earning Per Share (EPS)	$EPS = \frac{(Laba Bersih - Dividen Pilihan)}{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}$	1.00	Overvalued
Price Earnings Ratio (PER)	$PER = \frac{Harga Saham}{Earning Per Share (EPS)}$	25 kali	Overvalued
P/E Ratio (Company Wide)	$Company Wide = \frac{Harga Saham Rata - Rata}{EPS Rata - Rata Perusahaan}$	25 kali	Overvalued
Price to Book Value (PBV)	$PBV = \frac{Harga Saham}{Nilai Buku Perusahaan}$	2.0	Overvalued
Dividend Yield	$Dividend Yield = \frac{Dividen Per Saham}{Harga Saham Saat Ini}$	5%	Undervalued
Retention Rate (RR)	$RR = \frac{(Laba Bersih - Dividen Dibagikan)}{Laba Bersih}$	60%	Undervalued
Dividend Payout	$Dividend Payout = \frac{Dividen}{Laba Bersih}$	50%	Undervalued
Sustainable Growth Rate (g)	$g = Retention Rate (RR) \times Return on Equity (ROE)$	10%	Undervalued

Sumber: Anwar (2024)

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Valuasi Saham

Keterangan	Q2 2023	Q3 2023	Q4 2023	Q1 2024
Earning Per Share	\$24,83	\$13,53	\$54,06	\$28,22
Price Earnings Ration	238,62 kali	498,89 kali	160,01 kali	349,04 kali
P/E Ratio	238,60 kali	498,82 kali	160,01 kali	349,04 kali
Price to Book Value	7,58 kali	7,14 kali	8,78 kali	9,47 kali
Dividend Yield	0%	0%	0%	0%
Retention Rate	1%	1%	1%1	1%
Dividend Payout	0%	0%	0%	0%
Sustainable Growth Rate	0,031%	0,014%	0,054%	0,027%

Sumber: Data Diolah (2025)

Earning Per Share (EPS)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio EPS yang diperoleh AMMN pada Q2 2023 sebesar \$24,83, pada Q3 2023 sebesar \$13,53, pada Q4 2023 sebesar \$54,06 dan pada Q1 2024 sebesar 28,22 hal ini menunjukkan bahwa nilai EPS berada diatas standar industri yaitu 1.00. Berdasarkan perhitungan tersebut maka disimpulkan bahwa nilai EPS pada AMMN *overvalued* (tinggi atau mahal). Hal ini disebabkan tingginya profitabilitas perusahaan dimana nilai intrinsik < harga pasar saat ini, maka sebaiknya saham tersebut dijual.

Price Earning Ratio (PER)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio PER yang diperoleh AMMN pada Q2 2023 sebesar 238,62 kali, pada Q3 2023 sebesar 498,89 kali, pada Q4 2023 sebesar 160,01 kali dan pada Q1 2024 sebesar 349,04 kali hal ini menunjukkan bahwa nilai PER berada diatas standar industri yaitu 25 kali. Berdasarkan perhitungan tersebut maka disimpulkan bahwa nilai PER pada AMMN *overvalued* (tinggi atau mahal). Hal ini disebabkan tingginya valuasi perusahaan dimana nilai intrinsik < harga pasar saat ini. menunjukkan hasil saham berada pada kondisi *overvalued* yang berarti nilai intrinsik lebih kecil daripada harga pasar, sebaiknya saham dijual.

P/E Ratio (Company Wide)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio P/E Ratio (Company Wide) yang diperoleh AMMN pada Q2 2023 sebesar 238,60 kali, pada Q3 2023 sebesar 498,82 kali, pada Q4 2023 sebesar 160,01 kali dan pada Q1 2024 sebesar 349,04 kali hal ini menunjukkan bahwa nilai

company wide berada di atas standar industri yaitu 25 kali. Berdasarkan perhitungan tersebut maka disimpulkan bahwa nilai *company wide* pada AMMN *overvalued* (tinggi atau mahal). Hal ini disebabkan tingginya rasio perusahaan dimana nilai intrinsik < harga pasar saat ini, maka sebaiknya saham tersebut dijual (*overvalued*). Pengambilan Keputusan Investasi menunjukkan hasil bahwa nilai intrinsik lebih kecil dari nilai pasar (*overvalued*).

Price to Book Value (PBV)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio PBV yang diperoleh AMMN pada Q2 2023 sebesar 7,58 kali, pada Q3 2023 sebesar 7,14 kali, pada Q4 2023 sebesar 8,78 kali dan pada Q1 2024 sebesar 9,47 kali, hal ini menunjukkan bahwa nilai PBV berada di atas standar industri yaitu 2.0 kali. Berdasarkan perhitungan tersebut maka disimpulkan bahwa nilai PBV pada AMMN *overvalued* (tinggi atau mahal). Hal ini disebabkan tingginya nilai buku perusahaan dimana nilai intrinsik < harga pasar saat ini, maka sebaiknya saham tersebut dijual (*overvalued*). Hasil menunjukkan bahwa dimana nilai intrinsik lebih rendah dibandingkan harga pasarnya (*overvalued*), maka saham tersebut sebaiknya dijual.

Dividend Yield

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Dividend Yield* yang diperoleh AMMN pada tiap kuartalnya yaitu 0%, perusahaan belum membagi dividen karena dalam RUPS pemegang saham setuju kalau dividen tidak dibagi tahun berjalan dan perusahaan fokus pada pertumbuhan atau ekspansi ditahun depan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Dividend Yield* berada di bawah standar industri yaitu 5%. Berdasarkan perhitungan tersebut maka disimpulkan bahwa nilai *dividend yield* pada AMMN *undervalued* (murah atau rendah). Hal ini disebabkan kurangnya dividen perusahaan untuk menarik investor sehingga nilai intrinsik > harga pasar saat ini, maka sebaiknya saham tersebut dibeli (*undervalued*).

Retention Rate (RR)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio RR yang diperoleh AMMN pada tiap kuartalnya yaitu 1%, hal ini menunjukkan bahwa nilai RR berada di bawah standar industri yaitu 60%. Berdasarkan perhitungan tersebut maka disimpulkan bahwa nilai RR pada AMMN *undervalued* (murah atau rendah). Hal ini disebabkan kurangnya laba bersih yang disimpan perusahaan untuk diinvestasikan kembali sehingga nilai intrinsik > harga pasar saat ini, maka sebaiknya saham tersebut dibeli.

Dividend Payout

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *dividend payout* yang diperoleh AMMN pada tiap kuartalnya yaitu 0%, perusahaan belum membagi dividen karena dalam RUPS pemegang saham setuju kalau dividen tidak dibagi tahun berjalan dan perusahaan fokus pada pertumbuhan atau ekspansi ditahun depan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *dividend payout* berada di bawah standar industri yaitu 50%. Berdasarkan perhitungan tersebut maka disimpulkan bahwa nilai *dividend payout* pada AMMN *undervalued* (murah atau rendah). Hal ini disebabkan kurangnya laba bersih yang dibagikan perusahaan kepada investor sehingga nilai intrinsik > harga pasar saat ini, maka sebaiknya saham tersebut dibeli (*undervalued*), maka saham tersebut sebaiknya dijual.

Sustainable Growth Rate (g)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *sustainable growth rate* yang diperoleh AMMN pada Q2 2023 sebesar 0,031%, pada Q3 2023 sebesar 0,014%, pada Q4 2023 sebesar 0,054% dan pada Q1 2024 sebesar 0,027%, hal ini menunjukkan bahwa nilai g berada di bawah standar industri yaitu 10%. Berdasarkan perhitungan tersebut maka disimpulkan bahwa nilai *sustainable growth rate* pada AMMN *undervalued* (murah atau rendah). Hal ini berarti kurangnya potensi pertumbuhan perusahaan dimana nilai intrinsik > harga pasar saat ini, maka sebaiknya saham tersebut dibeli (*undervalued*), maka saham tersebut sebaiknya dijual. Harga saham AMMN dari sejak IPO sebesar 1.690 sampai dengan bulan pengamatan yaitu Q1 2024 sebesar 9.850, kenaikan harga saham pada AMMN sebesar 482,84%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Rasio valuasi saham dengan indikator EPS, PER, *company wide*, PBV, RR, dan *sustainable growth rate* mengalami *overvalued* (tinggi atau mahal), artinya saham AMMN sudah mahal.
- 2) Investor dapat mengambil keputusan untuk menjual saham karena hasil temuan valuasi saham mengalami *overvalued* dimana nilai intrinsik saham lebih kecil dari nilai harga pasar saham, dengan tujuan investor mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angreyani, A. D., Akbar, A., Haeruddin, M., Mustafa, M., & Mustafa, F. (2023). The Phantom Menace: A Moderation Analysis of Gender on MSMEs' Financial Literacy and Financial Performance. *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences*, 21(2), 48-55. <https://doi.org/10.9734/arjass/2023/v21i2466>
- Angreyani, A. D., Nasifa, N., Ekawaty, C., Rajab, M. A., & Putra, M. A.-F. A. (2024). Financial Distress Analysis of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange: Case Study of PT Waskita Karya, Tbk. Period 2020-2023. *Entrepreneurship, Management, and Business Research Journal*, 1(1), 1-5. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/embun/article/view/66>
- Anwar, A. (2024). Analisis Penilaian Saham Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Perusahaan PT Darma Henwa Tbk. *Jurnal Akuntansi Pajak dan Manajemen*, 7(2), 137-147. <https://e-journal.polsa.ac.id/index.php/tajam/article/view/302>
- Mustafa, F., Mustafa, R., Sediawan, M. N. L., & Usman, E. (2024). Studi Mengenai Kinerja Keuangan Bank Bukopin Syariah Tahun 2020-2022 dengan Metode CAMEL. *Jurnal Riset Bisnis, Manajemen, Dan Ilmu Ekonomi*, 1(1), 19-24. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/jrbme/article/view/42>
- Novita, N. (2022). Analisis Valuasi Saham dalam Mengestimasi Harga Saham Syariah di Masa Pandemi Covid-19 dan Keputusan investasi.
- Putri, D. E., Sari, I., Rahmiani, R., L, R. B., & Sukmawati, S. (2023). Analysis of Islamic Banking Health Using the CAMEL Method (Case Study on Bank Victoria Syariah and Bank Panin Dubai Syariah 2018-2022). *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 2(1), 35-43. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/9>
- Rauf, D. I., Musa, D. A. L., Aslam, A. P., Angreyani, A. D., Putra, M. A. F. A., & Mustafa, M. Y. (2023). Corporate Income Tax Expenses Payable: An Analysis Based on Size, Operational Cost, and Profitability. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 1(1), 31-36. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/3>